

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 memberikan batasan tentang kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial dan ekonomi. Batasan tentang kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia/*World Health Organisation (WHO)* yang baru ini, memang lebih luas dan dinamis dibandingkan dengan batasan menurut Undang-undang No. 23 Tahun 1992 yang mengatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, metal dan sosial (Notoatmodjo, 2010)

Derajat kesehatan di pengaruhi oleh empat faktor perilaku yaitu, lingkungan, perilaku, keturunan, dan pelayanan kesehatan. Status kesehatan akan tercapai secara optimal apabila keempat faktor tersebut bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal juga. Jika salah satu faktor tersebut berada dalam keadaan yang terganggu (tidak optimal), maka status kesehatan akan tergeser dibawah optimal (Notoatmodjo, 2010),

Kesehatan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh, dimana kesehatan mulut merupakan investasi paling penting bagi setiap orang. Kesehatan mulut yang di magsud adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya yang terbebas dari rasa sakit serta berfungsi secara optimal (Sriyono, 2009).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu : indera

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.(Notoatmodjo, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2005) (dalam Sulaimana 2010), upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok rentan anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah. Disamping itu, jumlah populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40%-50% dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas pertama dan utama.

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang, maupun masyarakat sedemikian rupa sehingga memiliki kemampuan dan kebiasaan berpola hidup sehat di bidang kesehatan gigi (Gejir, 2015).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Bali Tahun 2013, menunjukkan bahwa persentase yang menyikat gigi setiap hari dan perilaku menyikat gigi pada anak usia sepuluh tahun ke atas di Bali, yaitu menyikat gigi setiap hari sebesar 97,2 % menyikat gigi saat mandi pagi atau sore sebesar 67,8 % menyikat gigi saat mandi pagi sebesar 80,7%, menyikat gigi saat mandi sore sebesar 71,0%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi sebesar 5,4%, menyikat gigi setiap hari sesudah bangun tidur pagi sebesar 6,0%, menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam sebesar 30,5%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan siang sebesar 4,2%.

Masyarakat Indonesia berperilaku tidak benar menyikat gigi sebesar 95,9%, sedangkan yang menyikat gigi dengan benar (setelah makan pagi dan sebelum tidur malam) hanya 4,1% (Pranata, dkk., 2013)

Berdasarkan penelitian Apsari (2018), terhadap 32 siswa kelas V di SDN 5 Tegallalang mengenai Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dan Setelah Penyuluhan hasil penelitian diperoleh frekuensi tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut sebelum dilakukan penyuluhan dengan kategori sangat baik sebanyak empat orang (12,5%), tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak sembilan orang (28,12%), tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak sebelas orang (34,38%), tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak enam orang (18,75%), dan tingkat pengetahuan dengan kategori gagal sebanyak dua orang (6,25%). Rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas V SDN 5 Tegallalang tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 62,19 yang artinya pengetahuan siswa kelas V pada kategori cukup.

Frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas V SDN 5 Tegallalang tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut setelah dilakukan penyuluhan diperoleh hasil tingkat pengetahuan dengan kategori sangat baik sebanyak 29 orang (90,63%), tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak dua orang (6,25%), tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak satu orang (3,12%), dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang dan gagal. Rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas V setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan dari kategori cukup menjadi kategori sangat baik yaitu sebesar 89,38.

Berdasarkan penelitian Gejir dan Senjaya (2010), menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi responden bervariasi dari nilai satu sampai sepuluh. Hampir seluruh responden salah dalam menjawab pengetahuan tentang waktu dan lamanya menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi dengan benar pada responden bervariasi. Sebagian besar responden melakukan kesalahan saat praktek menyikat gigi pada model. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku menyikat gigi pada pasien yang berkunjung ke klinik gigi Puskesmas Sukawati 1 tahun 2009. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan pula agar Puskesmas meningkatkan upaya promosi berupa penyuluhan berupa kesehatan gigi, terutama pada kelompok rentan karies, seperti : anak prasekolah dan anak sekolah.

Menurut Astoeti (2006), anak usia sepuluh sampai 12 tahun (Kelas V dan VI) merupakan kelompok usia yang tepat diberikan penyuluhan dengan metode ceramah yang di kombinasikan dengan diskusi kelompok. Taufik, Prianto, dan Mikarsa (2007), menyatakan bahwa siswa kelas V memiliki aspek emosi yang tadinya belum stabil, kurang menyadari kesalahan berangsur-angsur akan berubah menjadi kooperatif. Siswa kelas V mulai terbuka terhadap informasi sehingga memilih melakukan penelitian pada siswa kelas V.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 4 Tegallalang diketahui bahwa di SDN 4 Tegallalang belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, khususnya kelas V. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang dilaksanakan hanya sikat gigi masal serta penjangkaran kesehatan gigi pada siswa kelas 1 yang dilakukan oleh pihak Puskesmas. Upaya penyuluhan tentang kesehatan gigi khususnya

pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dan Setelah Penyuluhan Pada Siswa Kelas V SDN 4 Tegallalang tahun 2019”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas V SDN 4 Tegallalang Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 4 Tegallalang Tahun 2019 sebelum diberikan penyuluhan dengan kategori sangat baik.

b. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 4 Tegallalang Tahun 2019 sebelum diberikan penyuluhan dengan kategori baik.

- c. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 4 Tegallalang Tahun 2019 sebelum diberikan penyuluhan dengan kategori cukup.
- d. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 4 Tegallalang Tahun 2019 sebelum diberikan penyuluhan dengan kategori kurang.
- e. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 4 Tegallalang Tahun 2019 sebelum diberikan penyuluhan dengan kategori gagal.
- f. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan siswa kelas V di SDN 4 Tegallalang Tahun 2019.
- g. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 4 Tegallalang Tahun 2019 setelah diberikan penyuluhan dengan kategori sangat baik.
- h. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 4 Tegallalang Tahun 2019 setelah diberikan penyuluhan dengan kategori baik.
- i. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 4 Tegallalang Tahun 2019 setelah diberikan penyuluhan dengan kategori cukup.
- j. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 4 Tegallalang Tahun 2019 setelah diberikan penyuluhan dengan kategori kurang.

k. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 4 Tegallalang Tahun 2019 setelah diberikan penyuluhan dengan kategori gagal.

l. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan siswa kelas V di SDN 4 Tegallalang Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan informasi kepada guru dan siswa tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar.
2. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi tentang gambaran pengetahuan cara memelihara kebersihan gigi dan mulut.
3. Dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut tentang tingkat pengetahuan.